

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia

Umar Akbar, Yuniningsih

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Correspondence email: yuniningsih@upnjatim.ac.id; umarakbar44@gmail.com

Abstrak. Manajemen laba merupakan salah satu tindakan dewan direksi dalam melampirkan suatu laporan keuangan yang berbeda dengan kebenaran aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji bagaimana pengaruh dari kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Pemilihan sektor penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Terdapat 22 perusahaan sebagai populasi pada penelitian ini. Selain itu, dipilih 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan metode purposive sampling. Model regresi menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil riset menunjukkan kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage tidak mempengaruhi manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial; leverage; manajemen laba; profitabilitas; ukuran perusahaan

Abstract. Earnings management is one of the manager's actions in attaching financial statements that are not based on facts. This research seeks to determine, analyze, and test the impact of managerial ownership, profitability, leverage, and company size on the earnings management. Population in this research is manufacturing company sub sector textile and garment listed in Indonesia Stock Exchange year 2017 until 2020. This research has 22 companies population selection of sample by using purposive sampling method and there are 11 companies that meet the required sample criteria. The method used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that managerial ownership, profitability, leverage have no significant effect on earnings management, while company size has a significant negative on earnings management.

Keywords: company size; earnings management; leverage; managerial ownership; profitability

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah pusat informasi yang berguna bagi perusahaan maupun pihak eksternal khususnya pada laporan laba rugi. Penelitian (Yuniningsih et al., 2019) informasi dari laporan keuangan digunakan untuk investor, calon investor dan pihak pihak terkait untuk mengukur kinerja keuangan. Bagi pihak internal tingginya laba perusahaan dapat menunjukkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Bagi pihak eksternal yaitu investor dijadikan sebagai ukuran dalam pengelolaan dana perusahaannya, sedangkan untuk kreditur digunakan sebagai ukuran perusahaan dalam melakukan pembayaran hutangnya. Menurut (Muiz, 2019) Laba merupakan salah satu target oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, atau manajemen pihak manajemen juga sering melakukan praktik lain yaitu manajemen laba yang sering disebut dengan (*earning management*). Manajemen laba yang baik adalah yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi seperti estimasi dan perubahan akuntansi tanpa melebihi lebihkan dikarenakan manajemen laba dikategorikan tindakan negatif yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

(Jensen & Meckling, 1976) berpendapat bahwa teori keagenan atau lebih dikenal dengan *agency theory* yang mendeskripsikan mengenai keterkaitan antara suatu kejadian yang terjadi pada salah satu beberapa orang dimana pemberian wewenang dan jasa kepada agen untuk melakukan pengambilan keputusan dilakukan oleh principal. Dalam (Anindya et al., 2020) menjelaskan mengenai Konsep dari *agency theory* atau teori keagenan memberikan penjelasan terkait kontraktual yang terjadi baik pada agen maupun principal. Manajer atau agent diberikan tugas dan tanggung jawab operasional oleh pemegang saham (principal) dan dengan harapan, manager dapat melakukan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab tersebut dengan mengoptimalkan tingkat laba, agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Teori agensi berasumsi bahwa konflik antar principal dan juga agen perusahaan timbul akibat adanya motivasi dari setiap individu untuk memenuhi setiap kepentingan masing-masing.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Apabila total pada jumlah saham bagi pemilik manajer diharapkan membantu para pelaku usaha yang memiliki tanggung jawab terhadap penurunan laba yang terjadi oleh praktik manajemen. Menurut (Yuniningsih, 2017) berpendapat bahwa kepemilikan sumber kekuasaan adalah dapat ditunjukkan dengan adanya kepemilikan saham

(*source of power*). Pengaruh dan kekuasaan yang dimiliki semakin kuat dalam menjalankan perusahaan, apabila semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki. Penelitian (Giovani, 2019) dan (Ayem & Ongirwalu, 2020) mendapatkan hasil bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan manajerial. Tetapi hasil lain ditemukan dalam penelitian (Hapsari & Trinawati, 2021) mengemukakan manajemen laba tidak akan memiliki pengaruh baik buruk maupun baik pada kepemilikan manajerial.

H1 : Manajemen laba terdapat pengaruh dari adanya kepemilikan manajerial.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Laba ialah factor yang paling utama pada semua terjadinya manajemen laba. Menurut (Asyati & Farida, 2020) mengemukakan pendapat mengenai profitabilitas dimana aktivitas operasional pada perusahaan didasarkan atas nilai keuntungan yang telah dihasilkan. Tingkat ukuran laba yang diperoleh perusahaan dapat mewakili baik atau buruknya kinerja perusahaan. Pada penelitian (Purnama, 2017) dan (Fitriana, 2018) menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh tingkatan profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan pada penelitian (Sari & Susilowati, 2021) memperoleh pernyataan tingkat nilai dari profitabilitas pada perusahaan tidak dapat dipengaruhi dari adanya manajemen laba.

H2 : Manajemen laba dapat memberikan pengaruh yang positif berdasarkan nilai profitabilitas perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Tingkatan penggunaan pinjaman dari pihak luar guna membiayai operasional perusahaan juga menjadi faktor terjadinya praktik manajemen laba. Menurut (Asyati & Farida, 2020) *leverage* menunjukkan tingkatan belanja kebutuhan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Tingkat leverage dapat mengartikan besar kecilnya hutang perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mempunyai planning jangka panjang agar perusahaan mendapat keuntungan dari hutang. Hasil penelitian (Arviana et al., 2020) dan penelitian (Priharta et al., 2018) diperoleh hasil yang sama dimana pengaruh positif yang terjadi pada manajemen laba disebabkan adanya hasil dari *leverage*. Hasil berbeda pada penelitian (Purnama, 2017) hasil yang diperoleh dari *leverage* tidak memiliki pengaruh baik positif dan negative pada penggunaan manajemen laba.

H3 : Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang positif berdasarkan nilai *leverage* pada perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Suatu perusahaan akan sangat mudah mendapatkan perhatian dari pihak eksternal untuk laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang kecil sangat jarang diminati oleh pihak eksternal karena dapat dikatakan perusahaan yang kecil masih dalam tahap perkembangan. Menurut (Bahri & Arrosyid, 2021) Ukuran entitas atau ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan tingkatannya berdasarkan jumlah hasil penjualan, jumlah karyawan perusahaan, kapitalisasi pasar, serta total asset yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian (Santi, et al., 2018) dan (Arthawan & Wirasedana, 2018) diperoleh hasil bahwa perusahaan akan memiliki pengaruh yang buruk jika hasil ukuran perusahaan dengan manajemen laba memiliki hasil yang baik. Sementara itu hasil penelitian (Agustia & Suryani, 2018) manajemen laba tidak mendapatkan pengaruh berdasarkan hasil ukuran perusahaan.

H4 : Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang negative berdasarkan hasil ukuran perusahaan

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data jenis data sekunder berdasarkan perusahaan dibidang sector garmen dan tekstil yang telah terdaftar pada tahun 2017 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Analisa hasil laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan yang telah terdaftar dalam BEI dapat diakses pada website resmi www.idx.co.id. Populasi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang go publik terdapat 22 perusahaan selama periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda.

Operasional Variabel

1. Manajemen Laba. (Rohmaniyah, 2018) Manajemen laba merupakan tanggung jawab dari manajer untuk melakukan peningkatan (mengurangi) laba yang kemudian akan dilaporkan atas suatu unit. Dengan tidak adanya penyebab dari tingkat penurunan yang dihasilkan berdasarkan nilai profitabilitas dalam jangka waktu yang panjang. Pengelolaan hasil dari manajemen laba diproksikan *discretionary accrual* (DAC) sesuai dengan *modified jones* dengan rumus sebagai berikut :
 - a. Discretionary accruals dapat diperoleh dengan menggunakan rumus mengukur total akrual terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan: TAC : Total akrual; NI : Laba Bersih; CFO : Arus Kas Operasi

- b. Setelah melakukan *discretionary accruals* proses selanjutnya ialah melakukan perhitungan dekomposisi komponen dengan menggunakan referensi dari Jones sebagai berikut ini:

$$TAC/(TA_{t-1}) = \alpha_1 ((1)/(TA_{t-1})) + \alpha_2 ((\Delta REV_t)/(TA_{t-1})) + \alpha_3 ((PPE_t)/(TA_{t-1}))$$

Keterangan: TA_{t-1} : Total dari jumlah asset pada tahun sebelum dilakukan penelitian; ΔREV_t : selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya; PPE_t : plant, property and equipment; α : koefisien

- c. Selanjutnya melakukan perhitungan pada *nondiscretionary accrual (NDAC)* yang menggunakan rumus perhitungan dibawah ini:

$$NDAC = \alpha_1 (1/(TA_{t-1})) + \alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC_t / (TA_{t-1})) + \alpha_3 (PPE_t / (TA_{t-1}))$$

Keterangan: NDAC : *nondiscretionary accruals*; ΔREC : selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

- d. Nilai dari koefisien akan diperoleh hasil regresi dari persamaan pada masing-masing variable yang dapat menjadikan sebagai tingkatan pada manajemen laba dengan menggunakan perhitungan pada nilai *discretionary accrual (DAC)* yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$DAC = TAC / (TA_{t-1}) - NDAC$$

Keterangan : DAC : *Discretionary Accrual*

- e. Kepemilikan Manajerial. Menurut (Hapsari & Trinawati, 2021) Dalam suatu perusahaan pihak manajemen perusahaan mempunyai suatu hak kepemilikan saham yakni kepemilikan manajerial. Para pemegang saham tersebut memiliki tanggung jawab dengan selalu mengutamakan kepentingan dari para pemegang saham. Dewan direksi adalah Pemegang saham yang diakui sebagai pemilik perusahaan, kemudian untuk pemegang saham lain diserahkan kepada tim manajemen. Menurut (Muiz, 2019) dalam rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Managerial Ownership (MOWN)} = \text{Jumlah Saham Manajer} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

- f. *Profitabilitas*. Menurut (Agustia & Suryani, 2018) Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam perusahaan sebagai pengukuran atau rasio yang memiliki kegunaan dalam menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mendeskripsikan keberhasilan perusahaan dalam memperlihatkan hasil final yang diperoleh dari kebijakan dan keputusan tertentu yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Menurut (Yuniningsih et al., 2018) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

- g. *Leverage*. Menurut (Priharta et al., 2018) leverage menggambarkan sebagian besar aset yang didanai oleh modal perusahaan. Menurut (Bahri & Arrosyid, 2021) berikut ini rumus dari Rasio leverage :

$$DER = \text{"Total Hutang"} / \text{"Total Modal Ekuitas"}$$

- h. *Ukuran Perusahaan*. Menurut (Santi & Wardani, 2018) Ukuran perusahaan dapat dilihat dan diukur dari total asset dan juga total penjualannya. Semakin besar skala perusahaan maka dalam penyajian laporan keuangannya lebih meyakinkan, karena semakin besar skala perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian lebih kritis dari pemegang saham dan juga public. Berikut perhitungan skala perusahaan berdasarkan (Anindya et al., 2020) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{natural log}) \text{ total aset}$$

HASIL

Tabel 1
Hasil pengujian pada Uji Normalitas

N	44
Test Statistic	.109
Asymp. Sig (2-tailed)	.200

Sumber : data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa $0,200 > 0,05$ pada hasil *Asym sig (2-tailed)*. Hasilnya ditunjukkan dengan data terdistribusi normal sehingga syarat penelitian harus memiliki data yang terdistribusi normal terpenuhi. Tabel 2 hasil nilai *durbin-watson* 2,044 berada diantara 1,7200 dan 2,2800 hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari adanya fenomena *autokorelasi*. Tabel 3 menunjukkan hasil nilai *tolerance* pada setiap variabel penelitian lebih dari 0,1, dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil tersebut menandakan bahwa pada setiap variabel penelitian tidak memiliki hubungan linier dalam penelitian. Bisa disimpulkan dalam penelitian tidak terjadi *multikolonieritas* sehingga syarat penelitian harus terbebas dari *multikolonieritas* dapat terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 3 juga ditunjukkan nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian terbebas dari fenomena heterokedastisitas.

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson
1,7200	1,3263	2,280	2,673	2,044

Sumber : data olahan

Tabel 3
Uji Multikolonieritas dan Heterokedastisitas

Model	Collinearity Statistic		Spearman Who Test Sig (2-tailed)
	Tolerance	VIF	
KM	.919	1.088	.362
PROFIT	.693	1.442	.762
LEV	.894	1.118	.822
UP	.782	1.278	.793

Sumber : data olahan

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardizes Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	26,995	7,227			3.375	.001
KM	1.723	1.035	.217		1.665	.104
PROFIT	-2.766	4.021	-.103		-.688	.496
LEV	-.040	.091	-.058		-.437	.665
UP	-.993	.251	-.559		-3.957	.000

Sumber : data olahan

Hasil regresi linier berganda pada Tabel 4 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$DAC(Y) = 26,995 + 1,723 KM - 2,766 PROFIT - 0,04 LEV - 0,993 UP$$

Persamaan tersebut menunjukkan hasil dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap manajemen laba : (a) Nilai konstanta sebesar 26,995 hasil ini mengindikasikan bahwa apabila nilai dari kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (PROFIT), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai konstan, oleh karena itu nilai dari perusahaan dapat meningkat sebesar 26,995 kali, kemudian untuk pengaruh yang lain disebabkan oleh variable diluar penelitian; (b) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 1,723. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila KM naik sebesar 1 kali, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan 1,723 kali dengan menganggap konstan asumsi dari variable bebas lainnya; (c) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (PROFIT) sebesar -2,766. Hasil ini mengindikasikan apabila PROFIT naik sebesar 1 kali, maka perusahaan akan mengalami penurunan nilai sebesar 2,766 kali dengan menganggap konstan asumsi dari variable lainnya; (d) Nilai koefisien regresi variabel leverage (LEV) sebesar -0,04. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila LEV mengalami kenaikan 1 kali, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,04 kali dengan menganggap konstan asumsi dari variable bebas lainnya; (e) Nilai koefisien regresi variabel ukuran. perusahaan (UP) sebesar -0,993. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila UP naik sebanyak 1 kali, maka perusahaan akan mengalami penurunan nilai sebanyak 0,993 kali dengan menganggap konstan asumsi dari variabel bebas lainnya.

Hasil pengujian t pada Tabel 4 adalah sebagai berikut :

- Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki hasil yang signifikan dimana variable tersebut diperoleh $0,104 > 0,05$ yang artinya hipotesis pada H1 ditolak sehingga manajemen laba tidak akan dipengaruhi dari adanya kepemilikan manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis H1 tidak terbukti adanya pengaruh pada manajemen laba terhadap kepemilikan manajerial.
- Variabel profitabilitas (PROFIT) signifikan berskala yakni dengan diperoleh hasil $0,496 > 0,05$ yang artinya hipotesis pada H2 ditolak. Hal ini dikarenakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sehingga didapatkan hasil yang membuktikan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh dari hipotesis yang menyatakan manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas.

- (c) Variabel leverage (LEV) pada hipotesis H3 dinyatakan ditolak hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh $0,665 > 0,05$ artinya manajemen laba tidak dipengaruhi oleh leverage. Sehingga didapatkan hasil yang membuktikan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh dari hipotesis yang menyatakan manajemen laba dipengaruhi oleh leverage.
- (d) Variabel ukuran perusahaan (UP) signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H4 mempunyai hasil diterima yang artinya manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sehingga didapatkan hasil yang membuktikan bahwa terbukti adanya pengaruh dari hipotesis yang menyatakan manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Tabel 5
Uji F

Bentuk	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.412	6.277	.001
Residual	3.411		

Sumber : data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil sebesar 6,277 pada pengujian uji f yang menunjukkan bahwa hasil signifikan yakni sebesar 0,001%. Hasil yang disignifikan tersebut dapat dilihat bahwa hasil perolehan f hitung > F-table yakni sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian variable kepemilikan manajerial akan memeberikan pengaruh yang simultan dari hasil manajemen laba selain itu yang mempengaruhi manajemen laba dipengaruhi oleh adanya ukuran perusahaan, profitabilitas, serta nilai leverage.

Tabel 6
Pengujian pada Koefisien Determinasi (R^2)

Bentuk	R Square	Adjusted R Square	R
1	.392	.329	.626

Sumber : data olahan

Tabel 6 menjelaskan Adjusted R2 menunjukkan angka 0,329. Dari hal tersebut mempunyai arti variable independen yaitu variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, serta hasil pengukuran perusahaan. Variable indiependen tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai macam variable lainnya hal ini sesuai dengan hasil sebesar 67, 1% sedangkan manajemen laba yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 32,9%.

Hasil pengujian pada hipotesis 1 yang dilakukan dengan analisis regresi menunjukkan bahwa untuk variable kepemilikan manajerial nilai koefisien regresinya adalah bernilai positif yaitu dengan menunjukkan angka 1,723 kemudian untuk uji t memperoleh hasil yang signifikan yakni sebesar $0,104 > 0,05$ dengan demikian hasil dari kepemilikan manajerial tidak dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan skala dari kepemilikan manajerial tidak dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba, sehingga penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori keagnean hal ini dikarenakan manajer perusahaan sebagai pelaku pemegang saham dapat memberikan laporan keuangan secara riil dan transparan. Berdasarkan agency theory ini akan timbul masalah keagenan asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi bermula ketika informasi yang diterima oleh dewan direksi lebih besar dari investor, dengan begitu dewan direksi memiliki kesempatan untuk menaikan laba perusahaan. Ketidakselarasan tujuan yang disebabkan oleh pemegang saham mayoritas tidak dapat mengendalikan manajer sesuai keinginanya, maka pemegang saham mayoritas ikut dalam keputusan manajerial. Fakta menunjukkan bahwa skala saham menjadi hak milik manajer tidak menjadi pengaruh bagi manajer dalam memanajemen laba. Pada penelitian kali ini, hasilnya sesuai dengan (Hapsari & Trinawati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Ayem & Ongirwalu, 2020) dan (Giovani, 2019).

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pada hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan angka -2,779 yang artinya nilai pada variable profitabilitas memiliki hasil yang negatif sementara hasil perolehan nilai koefisien regresinya bernilai negatif yaitu menunjukkan angka -2,776 dan memperoleh nilai yang signifikan untuk uji t dengan menunjukkan angka $0,496 < 0,05$ yang artinya manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas yang diproksikan menjadi Return On Asset (ROA) sepertinya kurang disinggung oleh para pihak yang bersangkutan sehingga dewan direksi tidak melakukan praktik manajemen laba. Para shareholder dapat memberikan keuntungan yang lebih besar jika kinerja perusahaan baik, hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan profitabilitas. Sehingga untuk pengelolah laporan keuangan dan manajer tidak dapat melakukan aktivitas dalam penyelewengan dana pada manajelem laba sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Sari & Susilowati, 2021) manajemen laba tidak akan memberikan pengaruh oleh profitabilitas.

Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak sejalan oleh (Purnama, 2017) dan (Fitriana, 2018) yang mendapatkan hasil manajemen laba dipengaruhi positif oleh profitabilitas.

Hasil yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis ke 3 dapat diketahui bahwa hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan terdapat pengaruh yang negative dengan memperoleh angka sebesar -0,40 dari hasil penilaian regresi dengan variable leverage yang kemudian dapat dilakukan pengujian t dengan diperoleh hasil yang signifikan dengan hasil sebesar $0,665 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai leverage pada perusahaan tidak akan memberikan pengaruh pada manajemen laba. Artinya pengujian hipotesis 3 sesuai dengan teori keagenan antara debitur dan kreditur (*debt to equity hypothesis*) dengan rasio leverage yang dihasilkan lebih tinggi, dengan memilih yang sesuai dengan metode yang cocok seperti metode akutansi dengan manikkan jumlah laba agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan kreditur agar kreditur mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga informasi dapat tersampaikan ke kreditur agar kreditur beranggapan hutangnya telah dibayar oleh debitur. Hasil ini sejalan dengan (Purnama, 2017) yang mengemukakan terdapat ketidak pengaruhan dari hasil yang diperoleh dari nilai leverage terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arviana et al., 2020; Priharta et al., 2018) bahwa membuktikan bahwa manajemen laba dipengaruhi positif oleh leverage.

Hasil pengujian hipotesis 4 dari adanya perhitungan pada analisis regresi linear berganda dapat diketahui maka nilai dari provitabilitas pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang negative berdasarkan hasil perolehan dari variable ukuran yang ditujukan dengan angka -0,993 kemudian untuk uji t signifikan dengan angka $0,000 < 0,05$ hingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan. Perusahaan yang memiliki tingkatan lebih besar atau sudah mempunyai produk yang sangat beragam serta sudah berdampingan dengan masyarakat maka perusahaan tersebut akan mengurangi manajemen laba dikarenakan perusahaan akan selalu diawasi oleh pihak eksternal. Investor dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dalam menaruh kepercayaan terhadap nilai saham yang akan datang. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan investor daripada perusahaan kecil. Maka dari hal tersebut perusahaan besar akan lebih dipantau oleh beberapa pihak yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam menampilkan laporan keuangan. Penelitian dari (Santi & Wardani, 2018) dan (Arthawan & Wirasedana, 2018) mengemukakan hasil yang sesuai dengan penelitian ini, dimana ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negative secara signifikan berdasarkan manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang mengemukakan pendapat mengenai tidak terdapatnya pengaruh anatara manajemen laba dengan ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perusahaan yang bergerak dibidang garmen dan tekstil yang telah terdaftar pada BEI pada tahun 2017 hingga 2020 menunjukkan bahwa pada variabel kepemilikan manajerial yang menggunakan pengukuran (MOWN), profitabilitas diproksikan (ROA), dan leverage menggunakan (DER) tidak mempengaruhi manajemen laba yang menggunakan pengukuran (DAC). Variabel ukuran perusahaan menggunakan (Ln) mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74, 71–82. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V10i1.12571>
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. 2020. Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap. 9.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I01.P01>
- Arviana, N., Akhmad Saebani, & Munasiron Miftah. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 499–508. <https://doi.org/10.46799/Jst.V1i8.138>
- Asyati, S., & Farida, F. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i1.1073>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. 2020. Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *(JIA) Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360–376.
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. 2021. Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas

- Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77.
- Fitriana, A. I. 2018. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/Bvaj.V1i2.472>
- Giovani, M. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/Jab.V16i1.1367>
- Hapsari, F., & Trinawati, R. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Akrua (Studi Empiris)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95059>
- Muiz, E. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 2, 421–432.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. 2018. Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Laverage Terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(4), 277. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i4.2674>
- Purnama, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V3i1.676>
- Rohmaniyah, A. 2018. *Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. 13(1), 9–15.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/Ja.V6i1.536>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. 2021. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Yuniningsih, Y., Hasna, N. A., & Nizarudin Wajdi, M. B. 2018. Financial Performance Measurement Of With Signaling Theory Review On Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 1(2), 167–177. <https://doi.org/10.29138/Ijeed.V1i2.558>
- Yuniningsih, Y. 2017. Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan Agency Theory. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V9i1.120>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. 2019. Fundamental Factor of Financial Management In Determining Company Values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/J.Msl.2018.12.002>